

**PENGGUNAAN *MEDIA MANIPULATIF* DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**HJ. FATIMAH M
NIM F.34211683**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PEDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2014

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

PENGUNAAN MEDIA MANIPULATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 ENCKERENGAS KAPUAS HULU

ARTIKEL PENELITIAN

Hj. Fatimah M
NIM F 34211683

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Mastar Asran, M.Pd
NIP 195305191988031001

Pembimbing II



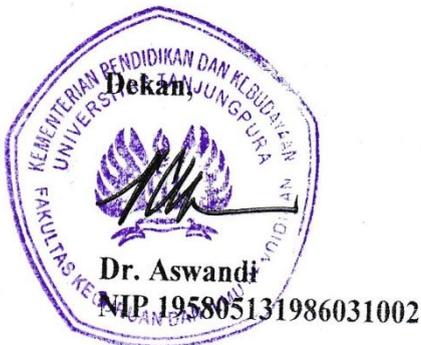
Drs. Budiman Tampubolon, M.Si
NIP 195901041987031003

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001



PENGGUNAAN *MEDIA MANIPULATIF* DALAM PEMPELAJARAN
PENAFSIRAN DAN PEMBULATAN BILANGAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Fatimah M, MastarAsran, BudimanTampubolon.
PGSD, FKIP, UniversitasTanjungpura, Pontianak
Email : naimfatimah0@gmail.com

Abstract : The background of this research study mathematics problems that have not been implemented optimally , the pattern is still learning transmissive media manipulative therefore necessary to explain the concepts and procedures of mathematics at the fourth grade Elementary School 14 Engkerengas Kapuas Hulu .

The purpose of this study was to describe the improvement of learning outcomes of students with manipulative media . This study used a descriptive method , the form of classroom action research . Subjects were teachers and learners . The research data in the form of scores of teachers preparing lesson plans capability , implementing learning and learning outcomes .

The results of this study can concluded : the use of manipulative media in learning can improve student learning outcomes , outcome measures average score of the ability of teachers preparing lesson plans first cycle of 2.76 and 3.83 second cycle . The ability of teachers to implement the learning cycle I average score 3.96 2.91 second cycle . The average value of the first cycle of learning outcomes 59.28 , 75.35 second cycle . Data obtained from the first cycle to the second cycle increased by an average of 16.07.

Keywords: Learning Mathematics, Manipulative Media, Learning Outcomes

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran Matematika yang belum dilaksanakan secara optimal, pola pembelajaran masih bersifat transmisi karena itu perlu *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Engkerengas Kapuas Hulu.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan *media manipulatif*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Data penelitian berupa skor kemampuan guru menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: penggunaan *media manipulatif* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil tindakan rata-rata skor kemampuan guru menyusun RPP siklus I 2,76 dan siklus II 3,8, terjadi peningkatan sebesar 1,07, Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I rata-rata skor 2,91 siklus II 3,96, terjadi peningkatan sebesar 1,05. Rata-rata nilai hasil belajar siklus I 59,28, siklus II 75,35. Data yang diperoleh dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,07.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, *Media Manipulatif*, Hasil Belajar

Pentingnya pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan dari mata pelajaran lain.

Didalam kurikulum tingkat satuan Sekolah Dasar mengamanatkan bahwa Pendidikan di Indonesia di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang cerdas dan berahlak mulia, serta memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping itu matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan daya pikir manusia

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Di sisi lain tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar disebutkan bahwa peserta didik harus memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan misalnya, keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (BNSP, 2007)

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pengajaran matematika bertujuan antara lain “ agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran matematika masih bersifat abstrak, sehingga diperlukan metode atau strategi dan media dalam menyajikan materi yang abstrak tersebut menjadi konkret, selanjutnya dialihkan ke konsep-konsep matematika yang abstrak. Namun pada kenyataannya berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Engkerengas Kapuas Hulu, rendahnya kemampuan dalam melakukan penjumlahan dan pembulatan antara lain pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran hanya sekedar penyampaian konsep, prinsip, teori-teori/definisi dan keterampilan, guru tidak menggunakan media saat pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek sifat-sifat operasi hitung yang terdapat di dalam silabus Sekolah Dasar kelas IV semester (satu) tentang materi penaksiran dan pembulatan bilangan.

Berdasarkan temuan-temuan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pada semester ganjil tapel.2012/2013 pada materi penaksiran dan pembulatan bilangan baik pembulatan ke ribuan terdekat maupun ke puluh ribuan terdekat ternyata nilai peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes dengan nilai rata-rata 56,64

Setelah melakukan refleksi terhadap kekurangan/kebiasaan yang dilakukan, maka penting bagi guru memperbaiki proses pembelajaran yaitu melakukan suatu tindakan dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka ditemukan rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan *media manipulatif* dalam pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas di IV Sekolah Dasar ?” Berdasarkan permasalahan umum maka dapat dirumuskan sub.masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi, penaksiran dan pembulatan bilangan dengan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar ? (2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan dengan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar ? (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah” Untuk mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan dengan menggunakan *media manipulatif*”

Berdasarkan masalah umum tujuan penelitian ini maka dilakukan upaya untuk : (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penaksiran dan pembulatan dengan menggunakan media manipulatif di kelas IV Sekolah Dasar. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penaksiran dan pembulatan dengan menggunakan media manipulatif di kelas IV Sekolah Dasar. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah

TINJAUAN PUSTAKA

Matematika adalah ilmu yang mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif. Hubungan antara konseptual dan prosedural sangat penting. Pengetahuan konseptual mengacu pada pemahaman konsep, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada keterampilan melakukan suatu algoritma atau prosedur menyelesaikan soal-soal matematika, menurutnya memahami konsep saja tidak cukup, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa memerlukan ketrampilan matematika (Sutawijaya, 1977:176)

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika yang sesuai dengan (1) Topik yang sedang dibicarakan (2) Tingkat perkembangan intelektual siswa (3) Prinsip dan teori belajar (4) Keterlibatan siswa secara aktif (5) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

. Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang professional adalah penguasaan dalam pembelajaran matematika, penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan penguasaan tentang posisi

penopang dan pengembangan guru matematika dalam pembelajaran matematika. (<http://lenterakecil.com>)

Karena itu untuk mempelajari sesuatu topik matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut. “(Hudoyo 1988)” mengatakan bahwa belajar matematika yang terputus-putuskan mengganggu proses belajar, ini berarti bahwa belajar matematika akan terjadi dengan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu. Sehubungan dengan itu, maka dalam mengajar guru hendaknya dapat memberikan pengetahuan prasyarat sebagai dasar untuk mempelajari topik matematika yang diajarkan agar dalam menyelesaikan soal-soal matematika tidak terlalu banyak mengalami kesulitan. Mempelajari matematika adalah proses interaktif, komunikatif yang menekankan pada kemampuan memahami, menaksir dan melakukan operasi hitung.

Menurut Gagne (dalam Ismail, 1998), Objek belajar matematika terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung adalah transper belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur matematika. Sedangkan objek langsung matematika adalah fakta, ketrampilan, konsep dan prinsip. Sedangkan menurut Ahmadi (dalam Firmanawaty, 2003) matematika dapat disajikan dalam bentuk permainan interaktif yang dikemas dalam pembelajaran

Salahsatu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika yang sesuai dengan : (1) Topik yang sedang dibicarakan (2) Tingkat perkembangan intelektual peserta didik (3) Prinsip dan teori belajar (3) Keterlibatan peserta didik secara aktif (4) Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari (4) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematis. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah di Sekolah Dasar dan Silabus Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) Bilangan (2) Geometri dan pengukuran (3) Pengolahan data.

Di kelas IV Sekolah Dasar semester I terdapat Standar Kompetensi Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah; Kompetensi dasar 1.5 Melakukan penaksiran dan pembulatan, materi pelajaran : Menaksir jumlah harga sekumpulan barang .

Menurut Bruner (dalam Hudoyo, 1990 :48), “ Belajar Matematika adalah tentang konsep-konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-stuktur matematika.

Bruner melalui teori itu mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, peserta didik berkembang melalui tiga tahap yaitu ; (1) Enaktif, pada tahap ini dalam belajar peserta didik menggunakan atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung. (2) Tahap Ikonik pada tahap ini kegiatan melalui penyambutan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek konkret seperti pada tahap enaktif, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek yang dimaksud. (3) Tahap Simbolis, tahap ini merupakan tahap manipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak ada kaitannya dengan objek-objek. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, peserta

didik akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh peserta didik dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Dengan demikian pembelajaran dapat mengembangkan ketrampilan intelektual dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif (1) Penggunaan Media Pembelajaran menurut (Rohani 1997) mengemukakan bahwa *Media* adalah sarana komunikasi dalam proses belajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. (2) Penggunaan Media Pembelajaran, *Media* sebagai pembawa informasi (ilmu pengetahuan), dan *media* yang sekaligus merupakan alat untuk menanamkan konsep seperti halnya alat peraga. (3) Jenis-jenis Media Pembelajaran (Drs.Syaiful Bahri Djamarah, Drs.Aswan Zain) adalah sumber belajar, maka secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda atau pun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. *Media* dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada si penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian pesesrta didik yang memungkinkan terjadi proses belajar yang sedemikian rupa.

Dale (2007) menyebutkan bahwa *media* mempunyai kegunaan: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis. 2) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu, tenaga dan daya indra.3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.4) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual,auditoridan kinestiknya. 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media manipulatif dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika (dibalik, dipotong, digeser, dipindahkan, digambar, dipilah, dikelompokkan atau diklasifikasikan (Muhsetyo dkk, 2007). Manfaat *Media manipulatif* dalam pembelajaran untuk menyederhanakan konsep yang sulit/sukar, menjadi lebih mudah yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih konkret, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait dengan pengerjaan (operasi) hitung, sifat-sifat bangun geometri serta memperlihatkan fakta-fakta (Muhsetyo dkk, 2007).

Jenis-jenis *Media Manipulatif* yang digunakandalam pembelajaran matematika ini terdiri dari barang-barang yang relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya kaleng bekas, bungkusan-bungkusan bekas produk, botol-botol bekas minuman,dan uang manipulasi.

Menaksir adalah hasil perkiraan atau taksiran yang lebih mendekati hasil sebenarnya, dilakukan untuk keperluan perhitungan, analisis, atau laporan, pencatatan (data kuantitatif) dalam bentuk yang lebih sederhana.

Penggunaan *media manipulatif* dirasakan sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan. Karena media yang digunakan dapat diotak-atik atau dikelompokkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Hasil belajar menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Penilaian hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (BNSP, 2007). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar adalah : a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi. b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan Kompetensi Dasar yang sudah dikuasai. d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tidak lanjut yang berupa remedial dan pengayaan. e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan secara: tes tertulis, lisan, perbuatan, penugasan, produk, dan pengamatan. Gagne dalam Nyimas Aisyah dkk. (2007) membagi lima kategori hasil belajar yaitu: a) Informasi verbal merupakan kemampuan mengkomunikasikan secara lisan pengetahuan tentang fakta-fakta, informasi verbal diperoleh secara lisan dan membaca buku. b) Keterampilan intelektual, Kapabilitas ketrampilan intelektual merupakan kemampuan untuk membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar. c) Strategi kognitif, Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis. d) Sikap, Kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penelitian terhadap stimulus tersebut. e) Keterampilan motoris, Kapabilitas motorik adalah kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut

Beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap hasil belajar peserta didik ;

Faktor instrinsik (yang bersumber dari dalam diri manusia) dapat diklasifikasi menjadi: a) Faktor psikologis, kemampuan (IQ), suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. b) Faktor biologis, yaitu usia, dan kesehatan. Faktor ekstrinsik dapat diklasifikasikan menjadi : a) Faktor manusia (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat) b) Faktor alam atau lingkungan sekitar (cuaca, suara/bunyi, dan bau)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang rigid atau kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “ apa adanya” tentang suatu subjek dalam social setting. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur. Penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut *kemengapaan dan kebagaimanaan*, terhadap suatu realitas yang terjadi. Bailey (1982)

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih dikenal dengan Classroom Action Research. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran agar lebih efektif sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:17-21) Penelitian tindakan berkolaborasi dilakukan dengan cara bekerjasama, dengan ketentuan sebagai berikut: a) Menyusun perencanaan bersama-sama. b) Saling bergantian mengamati proses waktu pelaksanaan. c) Saling mengikuti kelas teman waktu refleksi. d) Menyusun laporan sendiri-sendiri. e) Dilaporkan dengan judul yang sama, model yang dilaksanakandalam berkolaborasi

Penelitian ini bersifat Kolaboratif untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru sebagai peneliti harus secara aktif dari awal proses hingga akhir penelitian

Tahapan perencanaan menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah “tahap menyusun rancangan tindakan untuk menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati. Pelaksanaan tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2006) “Implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pengamatan tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2006) yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Refleksi atau pemantauan menurut Suharsimi Arikunto (2006) yaitu “kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 14 Engkerengas desa Engkerengas, Kabupaten Kapuas Hulu. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah: a) Guru sebagai peneliti dan peserta didik SDN 14 Engkerengas yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8, laki-laki 6 orang

Data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b) Melaksanakan pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan c) Data berupa hasil belajar peserta didik

Rata-rata skor a) dan b) dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{banyak Aspek yang diamati}}$$

Data c) dihitung dengan perhitungan nilai rata-rata dan persentase

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum f}$$

Persentase dihitung dengan rumus $\% = \frac{n}{N}$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu pada tanggal 29 Agustus 2013.

Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1.4
(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar	2,75
C.	Pemilihan sumber/media belajar	3,00
D.	Skenario/kegiatan pembelajaran	2,75
E.	Penilaian hasil belajar	3,00
Total skor		13,80
Rata-rata skor		2,76

Tabel. 2.4
Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)
(Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran)
Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
I.	Pra pembelajaran	2,0
II.	Membuka pembelajaran	3,0
III.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A.	Penguasaan materi pembelajaran	3,0
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	2,85
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	3,0
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,66
E.	Kemampuan khusus pembelajaran matematika	3,0
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	3,0
F.	Penggunaan bahasa	3,66
Rata-rata aspek III		3,31
IV.	Penutup	3,0
Rata-rata skor		2,91

Tabel 3.4
Hasil Belajar siswa siklus 1

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
40	1	40	7,14
50	2	100	14,28

55	2	110	14,28
60	3	180	21,43
65	4	260	28,57
70	1	70	7,14
85	1	85	7,14
Total Nilai	14	830	
Rata-rata Nilai /Tuntas 59,2842,86			

- 1) Berdasarkan data pada tabel 1.4 diperoleh rata-rata tentang kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 sebesar 2,76
- 2) Berdasarkan data pada tabel 2.4 diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 2,91
- 3) Berdasarkan tabel 3.4 hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai 59,28 dengan rincian peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang dari 14 orang atau 42,86% dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau 57,14%

Paparan Data Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada Siklus II juga dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan tanggal 12 September 2013, selama 3 jam pelajaran (3x40)

Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.4

(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar	3,75
C.	Pemilihan sumber/media belajar	4,00
D.	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,75
E.	Penilaian hasil belajar	4,00
Total skor		19,16
Rata-rata skor		3,83

Tabel. 5.4

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)
(Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran)
Siklus 1

NO	Aspek yang Diamati	Skor
I.	Pra pembelajaran	4,0
II.	Membuka pembelajaran	4,0
III. Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penguasaan materi pembelajaran	3,5
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	4,0

C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	4,0
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3,5
E. Kemampuan khusus pembelajaran matematika	4,0
F. Penilaian proses dan hasil belajar	4,0
G. Penggunaan bahasa	4,0
Rata-rata aspek III	3,85
IV. Penutup	4,0
Rata-rata skor	3,96

Tabel 6.4
Hasil Belajar siswa siklus II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
654260	28,57		
755375		35,71	
80 2	16014,28		
85217014,28			
901 907,14			
Total Nilai	141055		
Rata-rata Nilai / Tuntas		75,35100	

1. Berdasarkan data pada tabel 4.4 Siklus II diperoleh rata-rata skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 3,83, 2) Data pada tabel 5.4 Siklus II tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,96, 3) Berdasarkan tabel 6.4 Siklus II tentang hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata nilai 75,35 dengan tingkat ketuntasan 100%. Oleh sebab itu peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan *Media Manipulatif* dalam pembelajaran penaksiran dan pembulatan bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SDN 14 Engkerengas Kapuas Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Engkerengas meningkat sebesar 1,07, 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Engkerengas meningkat sebesar 1,05, 3) Nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *media manipulatif* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Engkerengas Kapuas Hulu meningkat sebesar 16,07

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru kelas atau guru mata pelajaran matematika dapat menentukan

strategi, metode, atau pendekatan yang tepat serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, 2) Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mengaktifkan peserta didik sehingga materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, 3) Guru selalu melakukan refleksi diri, setelah proses belajar mengajar, untuk memperbaiki setiap tindakan yang telah dilakukan memperoleh hasil belajar yang maksimal, 4) Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sama hendaknya mencari buku-buku rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- (BNSP) 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 : 1198. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutawijaya, Nyimas Aisyah, dkk. Dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.
- Gagne, Ismail, 1988. Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar
- Ahmadi. Firmanawati, 2003. Pengembangan Pembelajaran Matematika.
- Bruner, dalam Hudoyo, 1990 : 48. Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Aisyah, dkk.
- Rohani, A. 2007. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Syaiful Bahri Jamarah, Drs. Zain. Dalam Strategi Pembelajaran.
- Muhsetyo, dkk. 2007. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Jakarta Universitas Terbuka

